

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa SMA adalah periode penting dalam perkembangan individu, di mana siswa berada pada tahap remaja yang ditandai oleh berbagai perubahan unik. Perubahan ini dapat berdampak positif terhadap perkembangan menuju kedewasaan jika didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Menurut Havighurst (2013), setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas yang harus diselesaikan. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tersebut akan mendukung perkembangan tahap berikutnya, sedangkan kegagalan dapat menghambat perkembangan selanjutnya.

Memilih dan mempersiapkan karir merupakan bagian penting dari perkembangan remaja. Menurut Hurlock (1980), siswa SMA yang berusia 16-18 tahun memiliki tugas perkembangan, salah satunya adalah mempersiapkan karir. Karir tidak hanya mencakup jenis pekerjaan yang akan dipilih, tetapi juga mencakup upaya dan strategi untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan. Karir sering didefinisikan sebagai proses perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan seseorang, yang dicapai melalui pemenuhan tugas-tugas dan tahap-tahap dalam perjalanan karir.

Pemilihan karir bukan sekadar aktivitas jangka pendek, melainkan proses berkelanjutan sepanjang hidup. Menurut Sukarni (dalam Asyari, 2015), pemilihan karir adalah proses individu memilih dan memutuskan karir yang akan dijalannya seumur hidup.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA memiliki peran membantu siswa memenuhi tugas perkembangan remaja dengan mengembangkan potensi secara maksimal serta membentuk karakter yang sehat secara fisik, mental, dan psikologis. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab.

Menurut Trisnowati (2016), masa SMA merupakan fase perubahan atau peralihan di mana remaja cenderung memiliki sifat yang labil. Kondisi ini membuat siswa membutuhkan arahan dan pendampingan untuk dapat beradaptasi, terutama dalam menentukan karir yang tepat. Munandir (1996) menekankan bahwa keputusan yang diambil haruslah tepat, yaitu berdasarkan pertimbangan yang matang serta memperhatikan faktor objektif dan subjektif.

Di Indonesia, bimbingan karir di SMA bertujuan mengatasi berbagai masalah, seperti kebingungan siswa dalam mengambil keputusan karir, ketergantungan pada orang lain, kurangnya pemahaman terhadap potensi diri, minimnya pengetahuan tentang jenjang pendidikan dan jurusan di perguruan tinggi, serta kurangnya informasi dari sekolah mengenai peluang karir setelah lulus. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif untuk menghindari masalah karir di masa depan.

Penelitian Shika Wahyuning Tyas (2022) mengenai pengaruh self-esteem terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Kotabumi, Lampung Utara, menunjukkan bahwa banyak siswa yang bingung menentukan pilihan karir, apakah melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja.

Guru BK SMAN 1 Kotabumi juga mengungkapkan rendahnya kematangan karir siswa, terlihat dari ketidakjelasan rencana masa depan mereka. Akibatnya, sebagian alumni tidak bekerja atau melanjutkan pendidikan sesuai jurusan dan bakat mereka. Minimnya pemahaman diri serta pilihan karir saat di SMA menjadi penyebab utama kondisi ini.

Penelitian Amy Pravitasari (2014) di SMKN 2 Depok, menemukan masalah serupa. Siswa sering dipengaruhi oleh orang tua, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya dalam menentukan pilihan karir, serta kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka. Guru BK di sekolah tersebut menyatakan bahwa layanan bimbingan karir belum optimal, terutama karena tidak adanya alokasi jam khusus untuk kelas XI dan XII. Sementara pada kelas X, layanan bimbingan karir hanya sebatas pemahaman dasar mengenai diri, tanpa pendalaman karir lebih lanjut.

Pendapat ahli mengenai keterkaitan antara pemahaman diri atau bentuk harga diri (Self esteem) dengan penentuan pilihan karir, disimpulkan bahwa pilihan karir yang merupakan salah satu hal penting didalam kehidupan, dan tidak dapat dianggap remeh, sehingga kematangan serta pengetahuan diri juga merupakan hal penting sebagai pendukung nya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan di SMA N 14 Medan dengan jumlah 7 orang siswa yang diambil dari tiap kelas X dengan inisial TS, ZE, NY, AP, MC, JV, dan DL . Peneliti menanyakan apakah para siswa telah memiliki atau menentukan pilihan karir atau gambaran tentang rancangan yang akan dipilih setelah SMA. ZE menjawab ia telah memiliki serta menentukan pilihan karir setelah SMA, dan pilihan ini telah ia persiapkan dengan sebaik-baiknya, baik dalam persiapan diri terkait pengetahuan dan dukungan

orang tua. TS dan AP menjawab bahwa sebelumnya mereka telah memiliki pilihan karir dan telah menentukan rancangan-rancangan jabatan apa yang ingin diambil serta telah melakukan beberapa persiapan-persiapan yang diperlukan, tetapi di tengah persiapan yang dilakukan mereka memiliki kekeliruan dalam pilihannya. Dimana TS tidak memiliki dukungan atas pilihannya dikarenakan orang tua TS sudah memiliki pilihan karir yang lain, sedangkan AP tidak mempunyai kemampuan dalam hal prestasi dan bentuk fisik juga menjadi penghalang. NY menjawab belum memiliki pilihan karir atau rancangan kedepannya, dikarenakan keluarga NY tidak memiliki dukungan finansial sehingga NY belum memiliki pilihan yang akan diambil. MC, JV, dan DL telah memiliki pilihan karir yang akan diambil, tetapi mereka tidak yakin sepenuhnya, apakah pilihan itu akan tetap di pilih ke depannya atau tidak. Hal ini dikarenakan MC, JV, dan DL belum memiliki informasi yang kuat pada karir tersebut. dan MC memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dengan karir yang dipilih sehingga memerlukan proses dalam meminta dukungan keluarga. JV masih memiliki kekeliruan terhadap kemampuan diri serta pemahaman yang minim terhadap dirinya seperti apakah ia lebih baik memiliki pilihan berkaitan dengan bakat, minat atau hobby nya sehingga ia masih bingung akan pilihan karirnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa didalam menentukan pilihan karir masih memiliki kekeliruan, yang hal ini dapat disebabkan dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa itu sendiri baik dalam bentuk dukungan keluarga, latar belakang keluarga, pengetahuan, bahkan harga diri yang rendah.

Menurut Seligman dalam (Woro Pinasti, 2011) menyebutkan bahwa ada 2 faktor yang mampu mempengaruhi seseorang dalam memilih karir yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi 1) Harga diri (*Self Esteem*), 2) Pengharapan diri (*Self expectation*), 3) Keyakinan kemampuan diri (*Self efficacy*), 4) Pusat kendali diri (*Locus of control*), 5) keterampilan, 6) Bakat, 7) Minat, 8) Kepribadian, 9) dan usia. Sedangkan faktor eksternal meliputi 1) Keluarga, 2) Lingkungan, 3) Status sosial ekonomi, 4) Jenis Kelamin.

Siswa Sekolah Menengah Atas dituntut agar dapat mempertimbangkan secara sungguh-sungguh terhadap masa depan yang dimiliki. Segala bentuk keberhasilan dan kegagalan akan masa depan dipengaruhi pada masa ini. Karir seseorang akan mengalami keberhasilan apabila di dukung oleh faktor-faktor yang memadai. Harga diri sangat berpengaruh di dalam pemilihan karir. Karena dengan adanya harga diri yang tinggi akan dapat membantu seseorang dalam memiliki kemampuan dan keputusan yang di pilih dan Harga diri yang tinggi tidak hanya meningkatkan kinerja akademis, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial.

Menurut Coopersmith (1967), harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya yang terbentuk melalui interaksi, penghargaan, dan perlakuan dari orang lain. Baron dan Byrne (2004) menyebut harga diri sebagai sikap seseorang terhadap dirinya, yang berkisar dari negatif ke positif. Sementara itu, Branden (1992) mendefinisikan harga diri sebagai keyakinan individu akan kemampuannya menghadapi tantangan hidup, merasa bernilai, berarti, dan layak merasakan kebahagiaan.

Harga diri setiap individu bervariasi. Individu dengan harga diri tinggi cenderung memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang positif, memberikan rasa aman, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Mereka percaya pada persepsi diri, tidak terfokus pada kekurangan, serta merasa bernilai

dan berharga. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah sering merasa ditolak, ragu, tidak berharga, terisolasi, tidak dicintai, dan lemah. Mereka sulit mengekspresikan diri, mempertahankan diri, dan sering terfokus pada kelemahan pribadi.

Karir yang dipilih seseorang tidak dapat ditentukan secara cepat dan terburu-buru tetapi harus dengan pilihan dan ketentuan yang matang. pilihan karir seseorang yang sesuai dengan bentuk harga diri individu terbentuknya dari adanya faktor pengalaman, latar belakang, lingkungan, karakteristik orang tua, dan sosial ekonomi. Pilihan karir yang tepat selama SMA akan menjadi sebuah awal yang penting dalam mendapatkan pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan kemampuan, sehingga kegagalan akan terminimalisir.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi dan rendah nya hubungan harga diri siswa didalam pemilihan karir, dan apakah pilihan karir yang dipilih sesuai dengan harga diri yang dimiliki.

Dari permasalahan diatas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Harga Diri dengan Pilihan Karir Siswa Kelas X IPA DI SMAN 14 MEDAN”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan pemilihan karir pada siswa SMA Negeri 14 Medan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang bingung akan pilihan karir yang dipilih, apakah berdasarkan keputusan orang lain, pengalaman, latar belakang, lingkungan, pengetahuan dan sosial ekonomi.

2. Siswa belum menyadari potensi yang dimiliki
3. Siswa belum memiliki pengetahuan luas mengenai pekerjaan dan jabatan
4. Siswa mengalami masalah kurang percaya diri

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada “Hubungan Harga Diri dengan Pilihan Karir Siswa Kelas X IPA DI SMAN 14 MEDAN”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah bahwa harga diri (*Self esteem*) merupakan sebuah permasalahan yang nyata bagi siswa dalam pemilihan karirnya. Hal ini dibuktikan dari adanya kekeliruan dan kebingungan siswa dalam pemilihan karir nya. Secara mendalam penelitian ini menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana gambaran harga diri siswa?
2. Bagaimana gambaran pilihan karir siswa?
3. Bagaimana korelasi hubungan antara harga diri dengan pilihan karir siswa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui gambaran harga diri siswa.
2. Untuk mengetahui gambaran pilihan karir siswa

3. Untuk mengetahui korelasi hubungan antara harga diri dengan pilihan karir siswa.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait hubungan antara harga diri dan pilihan karir siswa.
  - b. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan kajian untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan, serta berfungsi sebagai acuan, pembandingan, dan referensi, khususnya mengenai hubungan antara harga diri dan pilihan karir siswa.
2. Manfaat Praktis
  1. Lembaga pendidikan/Sekolah

Sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan layanan bimbingan yang berkaitan dengan harga diri dengan pilihan karir siswa.
  2. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk dan masukan kepada siswa agar meningkatkan harga diri dengan pilihan karir siswa.
  3. Guru Bk

Sebagai bahan masukan dalam memberikan pandangan mengenai pilihan karir yang dikaitkan dengan harga diri, dengan meningkatkan harga diri untuk mencapai pilihan karir yang lebih baik.